

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika pada 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65, tahun 2011 merosot ke peringkat 69.

(<http://edukasi.kompas.com/2011/03/02/Indeks.Pendidikan.Indonesia.Menurun>)

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Utara Drs Syaiful Syafri masih sebanyak 299 atau 0,12 persen dari 244.418 siswa sekolah menengah pertama sederajat di Provinsi Sumatera Utara tidak lulus ujian nasional tahun pelajaran 2010/2011. Sehingga peneliti perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran khususnya Fisika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

(<http://beritasore.com/2011/06/03/299-siswa-smp-di-sumut-tidak-lulus-un/>)

Fisika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan segala interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa

memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pada hekekatnya Fisika merupakan pelajaran yang kita temukan di kehidupan sehari-hari yang seharusnya dipahami oleh siswa dengan mudah. Namun kenyataannya, guru selalu menyajikan materi fisika dalam bentuk pengertian yang sulit, rumus-rumus dan perhitungan yang disajikan hampir sama dengan pelajaran matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan siswa serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Ibu Widiana Sari, S. Pd pada tanggal 11 Januari 2012 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan bahwa nilai rata-rata ujian siswa masih dibawah KKM siswa yaitu 60, sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Fisika adalah 70. Masalah yang paling mendasar dialami saat mengajar adalah minimnya minat siswa untuk belajar fisika di dalam kelas, hal ini diakibatkan oleh buku panduan serta penggunaan media pembelajaran yang minim.

Berdasarkan hasil angket yang disebar di kelas VIII – 1 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 13 Januari 2012 dan dari 38 siswa di dalam kelas tersebut hanya sekitar 16% siswa yang gemar terhadap fisika. Untuk kriteria guru Fisika, sekitar 60% siswa menginginkan guru IPA (Fisika) bersikap ramah dan bersahabat. Dan selebihnya menginginkan guru yang bersikap tegas dan berwibawa.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu hasil belajar belum mencapai KKM, proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran memfokuskan pada hapalan rumus-rumus sehingga kegiatan berfikir hanya terpusat pada otak kiri tanpa diseimbangkan dengan otak bagian kanan. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif, minat dan motivasi, rasa kebersamaan, daya ingat, dan daya dengar anak didik. *Quantum Teaching* dimulai dengan mengatur suasana belajar yang mendukung dan keterampilan penyajian pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan pelajaran fisika sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Marina, 2011) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas XI SMA Negeri 1 Pahae Jae T.P. 2011/2012” dan (Siburian, 2011) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas XI Semester I SMA Swasta Raksana Medan T.P 2011/2012”, terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan *Quantum Teaching*. Namun masih terdapat kelemahan dalam penelitiannya yakni belum tampak digunakannya media dalam proses pembelajaran yang merupakan ciri utama *Quantum Teaching*, waktu yang diberikan pada siswa untuk memecahkan masalah kadang – kadang melebihi batas waktu yang telah disediakan, sehingga waktu untuk melakukan kegiatan berikutnya kurang maksimal dan penataan kelas yang belum sesuai dengan prinsip *Quantum Teaching* menjadi kelas yang bernuansa menarik dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Besaran dan Satuan Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

3. Proses pembelajaran lebih memfokuskan pada rumus-rumus, bentuk matematis dan perhitungan-perhitungan yang sulit.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
5. Fasilitas laboratorium tidak digunakan secara maksimal.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester I Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas eksperimen.
3. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya dibatasi pada materi Besaran dan Satuan.
4. Hasil belajar yang disertai pengamatan aktivitas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas VII semester I SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VII selama pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar siswa di kelas dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok materi pokok Besaran dan Satuan kelas VII semester I SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas VII semester I SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VII selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar siswa di kelas dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas VII semester I SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Menambah pengetahuan penulis terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat digunakan nantinya dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Bahan referensi bagi guru dan calon guru fisika dalam merencanakan pembelajaran fisika.